

Khutbah Jum'at: Harta dan Jiwa Manusia

Penulis: Ilyas Mursito

(Staf Pengajar Ma'had Aly An-Nuur)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
وَقَالَ تَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ

وَقَالَ النَّبِيُّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ
الصَّلَاةُ. أَمَّا بَعْدُ.

Khutbah Pertama

Jama'ah Shalat Jum'at yang dimuliakan oleh Allah ﷻ.

Segala puji bagi Allah ﷻ dengan segala nikmat-Nya. Diberikan kepada siapa pun baik yang taat maupun maksiat.

Nikmat yang seharusnya membuat setiap orang sadar untuk mensyukuri dengan ketaatan dan sabar dari segala bentuk kemaksiatan.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ, dengan segala upaya yang beliau kerahkan. Telah membimbing kita, umatnya menuju keridhaan Allah ﷻ dan jannah-Nya.

Tak lupa, wasiat ketakwaan kami sampaikan sebagai pengingat bahwa tiada bekal yang paling bermanfaat dan paling berguna di akhirat kecuali bekal takwa kepada-Nya.

Jama'ah shalat Jum'at yang semoga dimuliakan Allah ﷻ.

Pembicaraan tentang harta adalah sesuatu yang tidak akan ada habisnya. Mengingat bahwa objek ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Sehingga mau tidak mau, suka atau tidak suka, terobsesi atau pun tidak, sadar atau pun tidak, pasti manusia membutuhkannya.

Ibarat pisau, harta adalah senjata tajam bermata dua, di satu sisi bisa membahayakan pemilik dan pencarinya, di sisi lain dapat menjadi sarana kebaikan bagi dirinya.

Rasulullah ﷺ pernah mengabarkan, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ka'ab bin Iyadh *radhiyallahu 'anhu*, beliau bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

“Sesungguhnya setiap ummat itu memiliki fitnah dan fitnah ummatku adalah harta.”

Allah ﷻ juga telah mengingatkan sebagaimana yang termaktub di dalam Al-Quran,

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. Al-Anfal [8]: 28)

Harta pun dapat menjadi sarana kebaikan, Rasulullah ﷺ bersabda,

نِعَمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

“Sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh orang shaleh.” (HR Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*: 299)

Jama'ah shalat Jum'at yang semoga dimuliakan Allah ﷻ.

Berkaitan dengan fitnah harta, mari kita lihat fenomena yang terjadi di negeri ini.

Sejak dibentuknya lembaga KPK tahun 2002, terhitung dari tahun 2005 hingga 2026 sudah banyak kasus korupsi di lembaga pemerintahan yang ditangani.

Terhitung sebanyak 1.334 kasus yang *inkracht* dan 1.383 yang dieksekusi.

Kasus-kasus tersebut hampir merata terjadi dan diketahui di setiap tahunnya, yang berarti selama 21 tahun berjalan, tidak ada tahun yang alpa dari kasus

korupsi. Bahkan meningkat tajam kasus tersebut di tahun 2019-an.

Lantas, apa faidahnya kita mengetahui ini?

Seakan tidak membuat jera dan kapok bagi pelaku dan para calon pelaku. Seakan hati mereka mati rasa dan tidak tahu malu.

Jama'ah shalat Jum'at yang semoga dimuliakan Allah ﷻ.

Berangkat dari fenomena tersebut, mari sejenak kita merenungi firman Allah ﷻ dalam surat An-Nisa ayat 29. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)

Terkait dengan ayat tersebut, Syaikh Muhammad Mahmud Hijazi dalam *at-Tafsir al-Wadhih* dan Syaikh

Wahbah az-Zuhaili dalam *at-Tafsir al-Wasith*, menyampaikan hikmah dengan redaksi yang senada.

Di antara pernyataannya adalah,

أَنَّ الْمَالَ قَرِينُ الرُّوحِ،

"Sesungguhnya harta merupakan pendamping (sesuatu yang sangat melekat) bagi jiwa manusia.

وَالْإِعْتِدَاءُ عَلَيْهِ يُورِثُ الْعَدَاوَةَ، بَلْ قَدْ يَجْرِي إِلَى الْجَرَائِمِ،

Melakukan pelanggaran terhadap harta akan menimbulkan permusuhan, bahkan dapat menyeret kepada berbagai tindak kejahatan.

لِذَا أَوْجَبَ اللَّهُ تَعَالَى تَدَاوُلَهُ بِطَرِيقِ التَّرَاضِي، لَا بِطَرِيقِ الظُّلْمِ وَالْإِعْتِدَاءِ.

Oleh karena itu, Allah ﷻ mewajibkan agar peredaran dan perpindahan harta dilakukan melalui jalan yang didasarkan pada kerelaan kedua belah pihak (saling ridha), bukan melalui jalan kezaliman dan perampasan."

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Dari pernyataan ini dapat kita pahami bahwa:

Pertama, harta itu merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sehingga

keberadaan dan perannya dalam kehidupan manusia adalah sesuatu yang niscaya. Manusia dituntut untuk mencari, memiliki dan menggunakannya.

Kedua, pelanggaran terkait dengan harta dapat menjerumuskan seseorang ke dalam permusuhan. Kawan menjadi lawan, keluarga menjadi terpecah belah, hubungan kerabat menjadi retak, hubungan anak dan orang tua menjadi tidak harmonis bahkan hilang.

Ketiga, proses pengambilan, pencarian dan pemilikan harta lewat jalur kezaliman dan semisalnya dapat menjerumuskan seseorang ke dalam tindakan dosa dan kriminalitas.

Sebagai contoh adalah kasus korupsi yang telah kami sampaikan di awal. Bahkan pelakunya tidak hanya mereka yang sudah dewasa dan berkeluarga, kasus yang terjadi mencakup usia remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Kasus kriminal dan tindakan dosa itu bukan hanya berkaitan dengan orang lain dengan merampas, menyakiti, sampai tahap membunuh. Ada juga tindakan dosa yang dilakukan berupa bunuh diri.

Banyak berita yang bisa diakses dalam kasus bunuh diri yang terjadi karena terlilit utang judol dan semisalnya.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Dalam surat An-Nisa ayat 29 tadi, Allah ﷻ menyampaikan dengan *khitab* (pihak yang dipanggil) adalah orang-orang beriman.

Artinya ada perhatian khusus yang Allah ﷻ berikan kepada orang-orang beriman, bahwa ada bahaya yang mengintai diri mereka terkait dengan harta.

Meskipun keimanan itu sudah menghiasi diri, ada potensi bahaya harta yang harus senantiasa diwaspadai.

Lebih dalam lagi, orang beriman harus paham bahwa keimanan yang disandang dan dimiliki menghajatkan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat berkaitan dengan bagaimana memiliki, mencari, dan menggunakan harta.

Mari mengingat kembali sabda baginda Nabi ﷺ

مَا ذُبَّانٍ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي زَرِيَّةٍ غَنَمٍ أَفْسَدَ بِهِ مِنْ حَرْصِ الرَّجُلِ عَلَى
الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ

"Dua ekor serigala lapar yang dilepaskan ke dalam kandang kambing kalah kuat dibandingkan ketamakan seseorang terhadap harta dan kehormatan (kedudukan) dalam merusak agamanya." (HR At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ad-Darimi)

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Syaikh Ibnu Asyur dalam tafsirnya *at-Tahrir wat Tanwir* menyampaikan, bahwa Ayat ini merupakan landasan yang sangat agung mengenai kehormatan dan perlindungan harta.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطَيِّبِ نَفْسٍ مِنْهُ

"Tidak halal harta seorang muslim kecuali dengan kerelaan hatinya." (HR. Ahmad dan al-Baihaqi)

Dalam khutbah Haji Wada', beliau ﷺ juga bersabda:

إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ

"Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian adalah suci (haram untuk dilanggar) atas sesama kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)

Terkait dengan poin ini, ada sebuah kaidah yang disampaikan oleh Syaikh as-Sa'di dalam *Syarh Manzhumah al-Qawa'id al-Fiqhiyyah* bahwa,

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بِأَحَدٍ، إِلَّا الْأَبْضَاعَ وَاللَّحُومَ وَالنُّفُوسَ وَالْأَمْوَالَ،
فَإِنَّ هَذِهِ الْأَصْلَ فِيهَا التَّحْرِيمُ

"Hukum asal segala sesuatu adalah boleh (mubah), kecuali yang berkaitan dengan kemaluan (hubungan seksual), daging (hewan yang dikonsumsi), jiwa (darah/nyawa), dan harta.

Adapun pada empat perkara ini, hukum asalnya adalah haram (terlarang) hingga ada dalil yang membolehkannya."

Kaidah tersebut menerangkan pengecualian terhadap kaidah umum "*al-ashlu fil-asyya' al-ibahah*".

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Dan akhirnya, marilah kita introspeksi diri terkait dengan aktivitas harian kita. Khususnya dalam hal terkait dengan mencari, memiliki, dan menggunakan harta

Pegang teguh kaidah bahwa hukum asal harta itu haram, hingga kita mendapatkan alasan yang jelas

sesuai syar'i untuk mengambil, memiliki, dan menggunakannya dengan halal.

Demikian khutbah ini kami sampaikan semoga menjadi bekal kita untuk memperbaiki diri demi kemaslahatan kita di dunia, dan terlebih lagi di akhirat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى
رِضْوَانِهِ.

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ: اتَّقُوا اللَّهَ فَإِنَّ تَقْوَاهُ أَفْضَلُ مُكْتَسَبٍ.

**Ma'asyiral muslimin jamaah Jum'at
rahimakumullah.**

Mari kita senantiasa berdoa kepada Allah ﷻ, memohon agar Dia menjaga kesucian jiwa kita, membersihkannya dari segala penyakit, dan menghiasinya dengan keimanan serta ketakwaan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ أَلِفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلَحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سَبِيلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ
الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَبَارِكْ لَنَا فِي
أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا، إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيهَا وَمَوْلَاهَا
اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ